

Pelatihan Kegiatan Pembelajaran Literasi Numerasi Anak Usia Dini pada Guru PAUD Azzahra Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

Sefriyanti¹, Retno Risti Darmawanti², Ririn Sanusi³

¹²³ STAI Darussalam Lampung

E-mail: 1sefriyanti360@gmail.com, 2retnoristidarmawanti12@gmail.com, 3ririnsanusi68@gmail.com

INFO ARTIKEL

Article history:

Available online

DOI://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/article/view/

How to cite (APA):

Sefriyanti, S., Darmawanti, R.R., Sanusi, R. (2024).

Pelatihan Kegiatan

Pembelajaran Literasi

Numerasi Anak Usia Dini pada

Guru PAUD Azzahra

Kecamatan Way Jepara

Kabupaten Lampung Timur.

Jurnal Indonesia Mengabdi, 6(2), 114-120.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRAK

Abstrak

Kegiatan pembelajaran literasi numerasi sangat penting dikembangkan pada anak, agar menstimulasi cinta matematika sejak dini. Namun peran guru menentukan keberhasilan perkembangannya khususnya dalam pengembangan kegiatan numerasi yang beragam melalui bermain yang bermakna. Adanya pelatihan kegiatan literasi numerasi melalui bermain pada guru PAUD Azzahra di Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur bertujuan untuk membantu para guru agar lebih memahami, mengembangkan kegiatan ragam main dan mampu mengimplementasikan kegiatan tersebut melalui bermain yang bermakna sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui dua tahapan, yakni pada pertemuan pertama tim pendamping memberikan materi mengenai konsep literasi numerasi bagi anak usia dini, pertemuan kedua praktek membuat ragam main kegiatan numerasi menggunakan bahan bekas atau bahan *loose parts* dan mempresentasikan hasilnya. Kegiatan literasi numerasi melalui bermain selain meningkatkan kemampuan dalam hal pengukuran, aljabar (pola), geometri, analisis data, juga mampu meningkatkan pola pikir pemecahan masalah, berpikir logis dan kreatif.

Kata kunci: kegiatan pembelajaran, literasi, numerasi

Abstract

Numeracy literacy learning activities are very important to be developed in children, in order to stimulate a love of mathematics from an early age. However, the role of teachers determines the success of its development, especially in the development of various numeracy activities through meaningful play. The training of numeracy literacy activities through play for PAUD Azzahra teachers in Way Jepara District, East Lampung Regency aims to help teachers better understand, develop various play activities and be able to implement these activities through meaningful play according to the needs and development stages of early childhood. The implementation of this community service activity goes through two stages, namely at the first meeting the mentoring team provides material on the concept of numeracy literacy for early childhood, the second meeting practices making various numeracy activity games using used materials or loose parts and presenting the results. Numeracy literacy activities through play, in addition to improving abilities in terms of measurement, algebra (patterns), geometry, data analysis, are also able to improve problem-solving mindsets, logical and creative thinking.

Keywords: learning activities, literacy, numeracy

PENDAHULUAN

Pembelajaran literasi numerasi pada jenjang anak usia dini erat kaitannya dengan kemampuan anak untuk mengaplikasikan konsep dan keterampilan matematika awal dalam ragam konteks kehidupan sehari-hari.(Astuti et al., 2023) Kemampuan matematika jenjang anak usia dini pada dasarnya tidak hanya kemampuan anak dalam berhitung, akan tetapi pengetahuan tentang konsep menalar, berpikir kritis, kolaboratif dan kreatif.(Rahma Mardia, 2023) Keterampilan numerasi juga terkait dengan kemampuan anak dalam memecahkan masalah dasar dan penerapan matematika untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam



angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Mahmud & Pratiwi, 2019). Numerasi bukanlah sekadar bilangan, melainkan juga tentang pola, pengukuran, geometri, dan analisis data, belajar logika dan berpikiran kritis, memecahkan masalah sederhana dan belajar estimasi. (Direktorat Guru PAUD dan DIKMAS Ditjen GTK, 2023) Gerakan Literasi Nasional (GLN) menyebutkan bahwa ruang lingkup literasi numerasi diantaranya bilangan, geometri dan pengukuran, operasi dan perhitungan, serta pengolahan data. (Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2017)

Kemampuan literasi numerasi sangat perlu dikembangkan sejak dini, agar dapat membekali anak membentuk pola pikir yang maju dalam menghadapi tantangan zaman dan memiliki keterampilan di abad 21. Pembelajaran matematika abad 21 juga menekankan pentingnya pengembangan aspek 4C. Aspek 4C meliputi Keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), Kolaborasi (*collaboration*), dan kreativitas (*creativity*) (Euis Fajriyah, 2022). Oleh karena itu, pengembangan kemampuan numerasi pada anak usia dini dapat dilakukan guru dengan membuat inovasi ragam main. Karena pada dasarnya proses pembelajaran anak usia dini yaitu melalui bermain yang menyenangkan.

Melalui kegiatan bermain, anak dapat melibatkan diri dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang dimiliki dan menemukan pengetahuan baru (Lubis & Ardilla, 2023). Bermain dapat memberikan rangsangan pada anak untuk melakukan berbagai tugas perkembangannya, selain itu dapat menjadi pondasi yang kuat dalam mencari jalan keluar suatu masalah kelak (Siti Nur Hayati & Putro, 2021). Dengan bermain, anak akan mengeksplor dirinya, sehingga dapat membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak dan membantu meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, serta mengenal dan sekaligus mematuhi segala aturan yang ada (Diananda, 2021).

Proses pembelajaran PAUD guru sebagai fasilitator dan anak pemeran utama dalam proses belajar, sehingga anak belajar dari pengalamannya sendiri. Dalam proses belajar anak usia dini agar seluruh aspek perkembangannya mampu berkembang secara maksimal dan mudah dipahami oleh anak maka harus menggunakan media pembelajaran yang konkrit. Karena anak berada pada tahap perkembangan praoperasional, cenderung berpikir secara konkrit dan fokus pada objek-objek nyata di sekitarnya (Arifin et al., 2023).

Sejalan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Nina Permata Sari menjelaskan bahwa dengan media konkrit menggunakan kombinasi model *Explicit Instruction, Exampleless Non Examples* melalui kegiatan mengelompokkan benda sesuai variasi warna, bentuk dan ukuran pada kelompok B Raudhatul Athfal Sultan Suriansyah dinyatakan berhasil meningkat secara signifikan. (Rahmawati & Permatasari, 2022). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa dengan anak belajar secara konkrit dengan menggunakan media bahan alam dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan numerasi dan kemampuan kognitifnya, melalui berbagai kegiatan yang melibatkan berfikir kritis dan pemecahan masalah seperti menghitung, membandingkan, mengurutkan, membangun, mengklasifikasikan benda dan lain sebagainya (Setyani et al., 2023).

Berdasarkan temuan di lapangan pembelajaran yang dilakukan mayoritas oleh para guru PAUD Azzahra Kecamatan Way Jepara, bahwa dalam memberikan kegiatan numerasi untuk anak masih sebatas pengenalan bilangan saja, sehingga perlu adanya pemahaman guru bagaimana cara menerapkan kegiatan numerasi secara kreatif, inovatif dan menyenangkan yang sesuai dengan kebutuhan dan tahapan usia anak. Sejalan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh sudarti menjelaskan bahwa Literasi numerasi tidak sama dengan kompetensi matematika, keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi terdapat perbedaan yang terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan (Sudarti, 2022). Maka dibutuhkannya pemahaman guru dalam pembelajaran numerasi anak usia dini dengan bermain yang bermakna sehingga kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, kolaboratif dan kreatif juga akan mampu berkembang secara maksimal.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan metode *Service Learning (SL)*, Pelaksanaan pendampingan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pendampingan ini dalam bentuk pelatihan dan workshop yang dilakukan secara *offline*. Kegiatan tersebut dilaksanakan di PAUD Azzahra yang beralamat di Desa Labuhan Ratu I Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur yang diikuti oleh 20 orang dari seluruh jumlah guru yang ada di PAUD Azzahra. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 04 Mei 2024 dengan teknis kegiatan yang dilakukan pertama tim pendamping memberikan materi tentang Numerasi anak usia dini, sedangkan pertemuan kedua pada tanggal 01



Juni 2024 dengan kegiatan yang dilakukan ialah tim pendamping sedikit mengulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan ragam main kegiatan numerasi secara berkelompok serta mempresentasikan hasilnya bagaimana cara mengimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema kegiatan Pelatihan Kegiatan Pembelajaran Literasi Numerasi Anak Usia Dini Pada Guru PAUD Azzahra Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur ditargetkan agar para guru memiliki kemampuan dalam memberikan pembelajaran numerasi yang inovatif dengan menggunakan media yang bervariasi.

Hasil kegiatan PKM tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tim Pendamping Memberikan Penjelasan Materi Tentang Numerasi Untuk Anak Usia Dini.



Gambar.1. Penyampaian Materi tentang Literasi Numerasi AUD

Pada kegiatan pertemuan pertama yaitu menyampaikan materi tentang Literasi Numerasi Anak Usia Dini. Pertemuan tersebut dilakukan secara offline bertempat di aula PAUD Azzahra yang dihadiri oleh seluruh guru PAUD Azzahra yang berjumlah 20 orang. Pada kegiatan tersebut materi disampaikan dengan memanfaatkan media LCD proyektor dalam bentuk *powerpoint*. Para guru menyimak penjelasan yang telah disampaikan oleh pemateri dengan antusias, dibuktikan dengan adanya diskusi bersama melalui pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh beberapa guru. Karena pada dasarnya pemahaman para guru mengenai numerasi anak usia dini hanya sebatas bilangan saja, belum dikembangkan secara menyeluruh. Sehingga pada pertemuan itu guru mendapatkan pengalaman baru dalam pengembangan kegiatan numerasi anak usia dini. Dengan adanya pemahaman guru mengenai teori pengembangan literasi numerasi, pada pertemuan kedua para guru diharapkan mampu mengembangkannya dalam bentuk media pembelajaran melalui bermain yang menyenangkan dan bermakna.

Adapun kendala yang disampaikan guru dalam diskusi ketika mengembangkan kegiatan numerasi melalui media pembelajaran yang bervariasi ialah kurangnya waktu yang dapat digunakan dalam proses merancang media pembelajaran tersebut, dikarenakan di PAUD Azzahra melayani pelayanan penitipan anak sehingga durasi waktu dalam hal pengasuhan anak dilaksanakan *full day*, setiap harinya kegiatan pembelajaran dan pengasuhan dilaksanakan dari hari Senin- Jum'at di mulai pkl. 07.00-15.30 Wib. Oleh karena itu, guru harus bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya agar persiapan pembuatan media pembelajaran tetap dapat dilaksanakan secara inovatif dan beragam.

b. Praktek Membuat Media Pembelajaran Numerasi Dengan Metode Bermain Menggunakan Bahan Bekas.

Sebelum memulai kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat pada pertemuan kedua tim pendamping melakukan kegiatan pembukaan, nyanyi bersama dan *Ice Breaking*, dan dilanjutkan dengan memberikan sedikit ulasan materi tentang numerasi sebelum para guru memulai praktek.

Berikut ini tahapan kegiatan yang telah dilakukan:



Gambar.2. Proses pembuatan media pembelajaran Numerasi



Pada pertemuan kedua, kegiatan yang dilakukan ialah praktek membuat media pembelajaran numerasi dengan memanfaatkan bahan bekas atau bahan *loose parts* yang sudah dipersiapkan oleh guru. Pada tahap ini guru dibagi menjadi beberapa kelompok dan bekerjasama dalam membuat media numerasi yang hasilnya akan dipresentasikan oleh salah satu perwakilan kelompok. Berikut ini beberapa macam hasil media pembelajaran numerasi yang telah dibuat.



Gambar 3. Hasil media pembelajaran Numerasi kelompok I

Hasil karya para guru di kelompok I pada gambar 3 diantaranya; memasang bentuk dan pola, puzzle buah angka, memasang pola warna dan angka, memasukkan manik-manik kedalam botol sesuai warna dan angka, menghitung jumlah koin, dan menghubungkan angka atau menarik garis sesuai jumlah benda.



Gambar 4. Hasil media pembelajaran Numerasi kelompok II

Hasil karya para guru di kelompok II pada gambar 4 diantaranya; donat angka, memasukkan pom-pom pada pola pohon, puzzle bentuk geometri dan ular warna.



Gambar 5. Hasil media pembelajaran Numerasi kelompok III

Hasil karya para guru di kelompok III pada gambar 4 diantaranya; papan pintar (memasang nama gambar sesuai fungsinya), puzzle angka, menulis angka dan memancing dengan



memasang botol pada angka.



Gambar 6. Hasil media pembelajaran Numerasi kelompok IV

Hasil karya para guru di kelompok IV pada gambar 5 diantaranya; melompat sesuai arah mata angin, dan bola boling sesuai warna dan angka.

Setelah kegiatan praktek membuat media pembelajaran numerasi, dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil media yang telah dibuat yang diwakili oleh salah satu guru dari kelompok tersebut.



Gambar 7. Presentasi hasil tugas membuat media pembelajaran

Hasil karya guru dari berbagai ragam main yang telah dibuat dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti halnya kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni, karena dengan permainan tersebut anak distimulasi untuk berpikir kritis dan kreatif, tidak hanya itu saja ragam main yang dirancang guru dapat menstimulasi keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Adapun Indikator keberhasilan dari kegiatan ini diantaranya; pertama, meningkatnya pemahaman guru tentang teori literasi numerasi anak usia dini. *Kedua*, Guru mengetahui penerapan numerasi anak usia dini tidak terbatas hanya melalui kegiatan bilangan saja, akan tetapi mulai mampu mengembangkan dengan berbagai kegiatan lainnya seperti pengukuran, aljabar (pola), geometri, analisis data. *Ketiga*, Guru mampu mengembangkan berbagai ragam main yang bermakna dengan benda konkrit memanfaatkan bahan bekas atau bahan *loose parts*.



Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan di atas, diketahui bahwa adanya peningkatan pemahaman guru dan kemampuan merancang pembelajaran numerasi secara kreatif dan inovatif. Selain itu juga guru mampu mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas untuk mendukung penguasaan numerasi pada anak usia dini. Guru memanfaatkan benda-benda konkret yang ada di lingkungan sekitar seperti bahan bekas dan bahan *loose parts* untuk mengajarkan konsep jumlah, pola, dan operasi matematika dasar. Dengan pembelajaran numerasi yang inovatif akan menstimulasi aspek perkembangan anak secara menyeluruh, tidak hanya kemampuan bilangan saja. Sejalan yang dijelaskan oleh wahyuni dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran numerasi mendukung anak untuk dapat berpikir matematis, menalar, menghubungkan ide-ide, dan berpikir logis. Kegiatan pengembangan numerasi anak usia dini melalui bermain merupakan kegiatan berpusat pada anak, mendorong anak untuk belajar dengan cara-cara kreatif, kolaboratif dalam memecahkan masalah. Manfaat kecakapan literasi numerasi untuk membantu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Namun tidak semua manusia dapat memanfaatkan kemampuan literasi numerasi. Pada umumnya kebanyakan orang telah menguasai konsep-konsep dasar matematika, tetapi pada pengaplikasiannya masih jauh dari harapan. Untuk memecahkan masalah matematika membutuhkan kemampuan literasi numerasi (Wahyuni, 2022)

Pembelajaran numerasi untuk anak usia dini harus disertai dengan media yang menarik, kemudian materi dan konsep matematika yang diajarkan disesuaikan dengan kemampuan dan tahap berpikir anak (Maghfirah et al., 2022), salah satunya bahan *loose parts*. Karena anak berada pada masa tahap berpikir konkret, mudah menyerap pengalaman belajar melalui benda-benda nyata. Belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dalam waktu singkat, sehingga lingkungan yang tidak kondusif dapat menghambat keinginan anak untuk bereksplorasi dan akan berpengaruh terhadap perkembangannya (Setyani et al., 2023). Penggunaan media *loose part* dalam kegiatan pembelajaran memberikan dampak yang positif, karena anak-anak tertarik dengan media pembelajaran yang dapat digunakan dan di mainkan berkali-kali, bahkan anak mampu menyusun pertanyaannya sendiri dan menjawabnya sendiri. Karena karakteristik *loose part* memberikan keleluasaan anak dalam melakukan kegiatan numerasi (Rini & Ayuningtyas, 2024). Media belajar numerasi yang ramah anak adalah media yang dapat mendukung munculnya kemampuan numerasi anak secara mudah, aman dan menyenangkan. Media tersebut dapat berupa: (Wardhani et al., 2021); Benda-benda yang mudah ditemukan di sekitar dan dapat digunakan untuk melakukan kegiatan yang bermuatan numerasi; Gambar, simbol, lambang, tabel, grafik yang memberikan informasi numerasi yang mudah dipahami anak serta dapat memantik ide anak untuk mengembangkan kemampuan numerasi; Beragam alat ukur baku dan tidak baku yang mudah digunakan anak.

SIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di PAUD Azzahra Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur kemampuan guru dalam mengembangkan kegiatan numerasi anak usia dini meningkat secara signifikan. Terlihat dari kemampuan guru dalam merancang dan mengembangkan kegiatan numerasi dengan bermacam-macam ragam main yang inovatif dan konkret yang semula tingkat pemahaman guru dalam kegiatan numerasi hanya sebatas belajar bilangan saja. Dari kegiatan tersebut diharapkan meningkatkan kesadaran para guru pentingnya kemampuan literasi numerasi sejak dini yang menyenangkan agar menumbuhkan berbagai aspek perkembangan anak dan membentuk pola pikir pemecahan masalah, berpikir logis, kreatif serta anak cinta matematika sejak dini tanpa tekanan dan paksaan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada STAI Darussalam Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam pelaksanaan Hibah Internal tahun anggaran 2024. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Jurnal Indonesia Mengabdi yang telah mempublikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, I. N., Abduh, I. B., & Juniarti, Y. (2023). Pengaruh Media Realia Terhadap Kemampuan Menggambar Pada Anak Usia Dini Kelompok B. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,



7(5), 6472–6482. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5265>

- Astuti, R. A. W., Susesno, B. A., Utami, P. P., & Kegiye, A. (2023). Literasi Numerasi Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Ragam Hias Papua Menggunakan Limbah Anorganik Dan Teknik Khombow. *Deskovi*, 6(1).
- Diananda, A. (2021). Psikologi Bermain Anak Usia Dini Dalam Menstimulasi Perkembangan Otak. *Jecies: Journal Of Early Childhood Islamic Education Study*, 2(2).
- Direktorat Guru Paud Dan Dikmas Ditjen Gtk. (2023). *Pentingnya Literasi Dan Numerasi Sejak Dini*.
- Fajriyah, E. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan, Fkip Unma 2022*.
- Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*.
- Lubis, H. Z., & Ardilla, N. (2023). Model Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk Babarsari. *Jurnal Raudhah*, 11(2). <https://doi.org/10.30829/Raudhah.V11i2.2803>
- Maghfirah, F., Satriana, M., Sagita, A. D. N., Haryani, W., Jafar, F. S., Yindayati, Y., & Norhafifah, N. (2022). Media Digital Menstimulasi Keterampilan Numerasi Anak Usia Dini Di Lembaga Paud. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3370>
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Rahma Mardia. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Loose Parts Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Se - Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. *Al Ma'rifah*, 2(1).
- Rahmawati, R., & Permatasari, N. (2022). Mengembangkan Kemampuan Mengklasifikasikan Benda Menggunakan Kombinasi Model Explicit Instruction, Examples Non Examples Dengan Media Konkrit. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (Jikad)*, 2(1). <https://doi.org/10.20527/jikad.v2i1.4694>
- Rini, R. Y., & Ayuningtyas, V. (2024). Penerapan Numerasi Dengan Media Loose Part Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Bina Insan Kecamatan Tanara Kabupaten Serang. *Journal On Teacher Education*, 6(1).
- Setyani, N. H., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2023). Pengembangan Keterampilan Numerasi Dan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Bahan Alam. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(3).
- Siti Nur Hayati, & Putro, K. Z. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 4(1). [https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6985](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985)
- Sudarti, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika*. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/matematika/article/view/297>
- Wahyuni, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>
- Wardhani, B., Adi, E. S., Rengganis, N., Fr, L. M., Pratiwi, W. C., & Wulandar, R. (2021). *Pengembangan Numerasi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. Unicef For Every Child.

